

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS *BUTALE* HAJI DI DESA  
ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN  
KERINCI**

**SKRIPSI**



**MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
T.A 1443/2022 M**

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS *BUTALE* HAJI DI DESA  
ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN  
KERINCI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

MAHFUZ MABRURI  
NIM 1810302023

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Jalwis, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 : Ivan Sunata, M.A

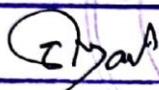
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
T.A 1443/2022 M

Dr. Jalwis, M.Ag  
Ivan Sunata, M.A  
Dosen Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 04 April 2022  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Kerinci  
Di-  
Sungai Penuh

# AGENDA

NOMOR : 110  
TANGGAL : 13/4/2022  
PARAF : 

NOTA DINAS

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

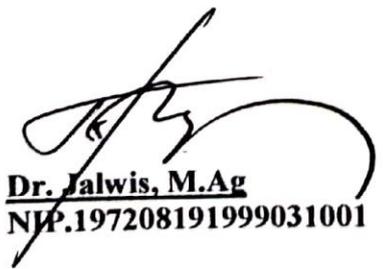
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MAHFUZ MABRURI dengan NIM.1810302023 yang berjudul : "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS BUTALE HAJI DI DESA ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Jalwis, M.Ag  
NIP.197208191999031001

  
Ivan Sunata, M.A  
NIP.198808132018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

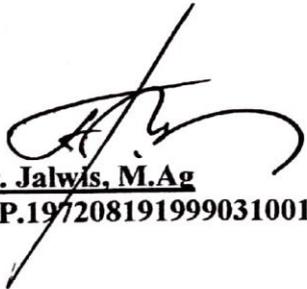
### PERSETUJUAN

Judul : Nilai-Nilai Dakwah dalam Teks *Butale* Haji di Desa Angkasa  
Pura Kecamatan Sitinggau Laut Kabupaten Kerinci  
Nama : Mahfuz Mabruri  
NIM : 1810302023  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

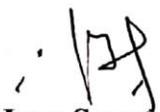
### MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

**Pembimbing I**

  
**Dr. Jalwis, M.Ag**  
NIP.197208191999031001

**Pembimbing II**

  
**Ivan Sunata, M.A**  
NIP.198808132018011001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Drs. Samin, M.PdI**  
NIP. 19680805 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara Mahfuz Mabruri NIM.1810302023, dengan judul penelitian "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS *BUTALE* HAJI DI DESA ANGKASA PURA HIANG KEC SITINJAU LAUT KAB KERINCI" ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa 26 April 2022, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 26 April 2022  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Drs. Samin, M.PdI  
NIP. 19680805 200003 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A  
NIP. 19691223 200701 1 039

Penguji II

Dandy H Nanda, MA  
NIP. 19900601 201903 1 008

Pembimbing I

Dr. Jakwis, M.Ag  
NIP. 19720819199903 1 001

Pembimbing II

Ivan Sunata, M.A  
NIP. 1988081320180 1 1001

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

*Dengan nama Allah yang maha pengasih*

*Lagi maha penyayang*

*Ya rabbi*

*Puji syukur hamba sampaikan kepada mu*

*Tiada kata yang mampu ku ucapkan lagi selain rasa syukur ini*

*Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikan kekuatan*

*Engkau yang telah membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku pada cinta*

*Ya rabbi, engkau dzat yang maha memberi kemudahan sehingga pada akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan*

*Dihari bahagia ini kupersembahkan semua hanya untuk Ayah ku tercinta yang telah berjuang dan memberikan nasehatnya kepada ku. Untuk Ibuk ku tercinta terima kasih telah memberikan kekuatan dan suport yang luar biasa kepadaku.*

*Ibu dan Ayah tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuk dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah tercinta bahagia karna ku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I



*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاَلَاةَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridhonya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna, yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benerang yakni Nabi Muhammad SAW dan semoga pula shalwat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, alim ulama, serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di yaumul akhir nanti.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul “**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS BUTALE HAJI DI DESA ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI**” tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa di Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Jalwis, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Ivan Sunata, M.A yang telah membimbing serta memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhususnya Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu. Kedua orang tua penulis, Terima kasih banyak telah merawat, menyangi serta memberikan cinta yang luar biasa. Terima kasih untuk semua pengorbanan dan perjuangan Bapak dan Ibu untuk membesarkan kami. Doa kami selalu menyertai Bapak dan Ibu.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, disebabkan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT,

kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya.

Kerinci, 04 April 2022

**Penulis**

**MAHFUZ MABRURI**  
**NIM. 1810302023**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahfuz Mabruri

NIM : 1810302023

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Alamat : Angkasa Pura Hiang, Kec Sitinjau Laut, Kab Kerinci

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS *BUTALE* HAJI DI DESA ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 28 Maret 2022

Penulis



**MAHFUZ MABRURI**  
**NIM. 1810302023**

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS *BUTALE* HAJI DI DESA ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI

Oleh:

**Mahfuz Mabruhi**

Pada saat *Butale* Hajibanyak diantaranya orang yang meneteskan air mata. Hal ini disebabkan syair dalam *Tale* Haji mengungkapkan perasaan kesedihan dan kerinduan begitu pula dengan perasaan senang, gembira, dan bahagia dari para *Petale* (orang yang *bertale* “bernyanyi”) yang akan melepas kepergian sanak saudara yang akan berangkat haji dan yang akan pergi tentunya meninggalkan sanak saudara di desa Angkasa Pura. Pada hakikatnya pelaksanaan *Tale* Haji dapat mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar, namun jika tidak dilaksanakan maka mereka juga secara perlahan-lahan meninggalkan warisan budaya leluhur masyarakat Kerinci.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti ingin menciptakan informasi deskriptif dalam bentuk kalimat tertulis ataupun lisan dari responde serta objek penelitian. pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif yang menggambarkan dan melakukan analisis dengan apa adanya nilai-nilai dakwah yang ada dalam naskah teks tale.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai-nilai dakwah banyak terdapat dalam teks *butale* di Desa Angkasa Pura nilai-nilai tersebut diantaranya Nilai Kebersihan, Nilai Kebersamaan, dan Nilai Ketuhanan. Nilai-nilai ini bisa dilihat dan dirasakan dalam teks *butale* yang terdapat di Desa Angkasa Pura

**Kata Kunci : Tradisi, Dakwah, Tale Naik Haji.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dakwah.....	18
B. Nilai-Nilai Dakwah .....	23
C. Deskripsi Tale .....	26
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Desa .....	31

B. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk .....	35
C. Kondisi Pemerintahan Desa .....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan <i>Butale</i> Haji di Desa Angkasa Pura.....	40
B. Proses Penulisan Teks Tale Haji di Desa Angkasa Pura.....	44
C. Nilai-Nilai Dakwah dalam Teks Tale Haji di Desa Angkasa Pura...	45

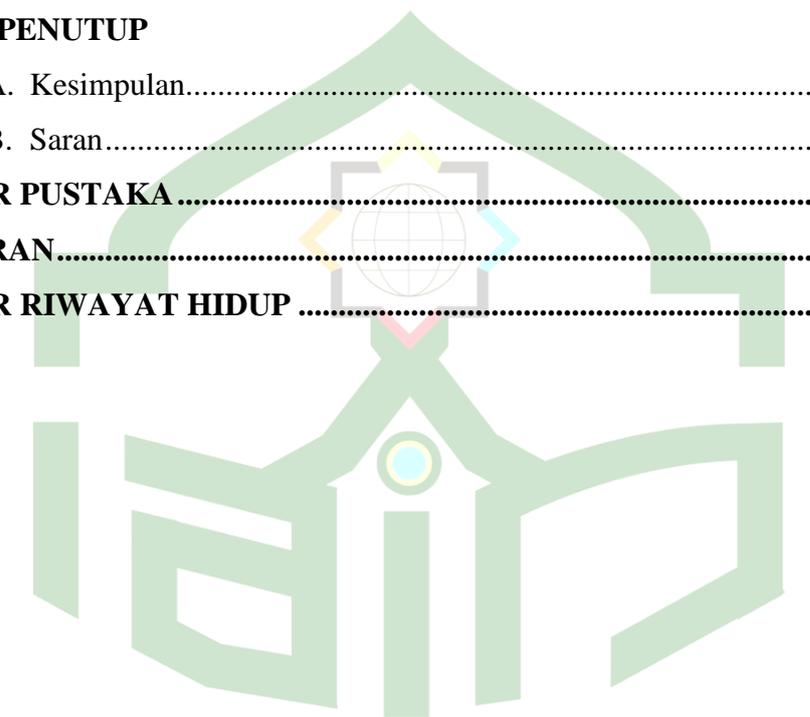
**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
----------------------	------------

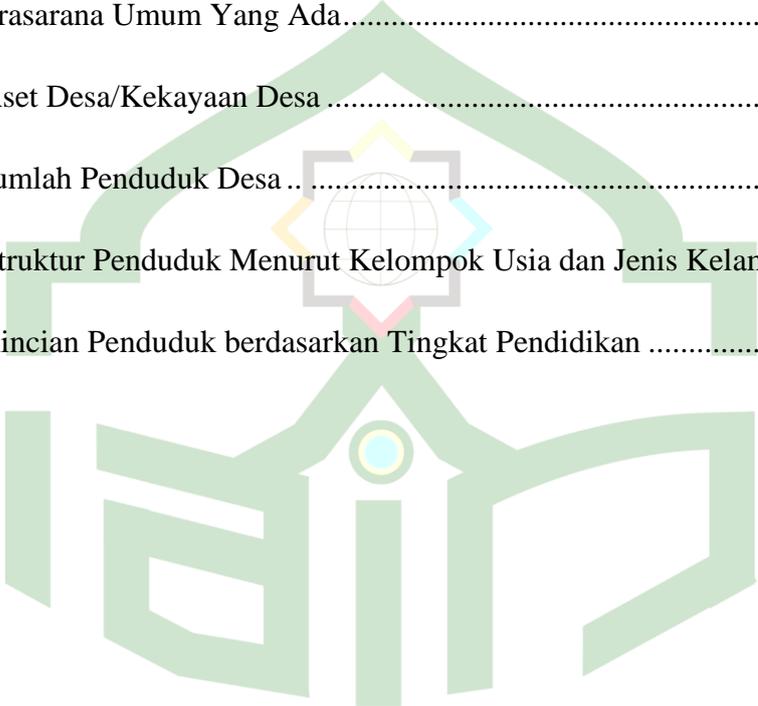
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
-----------------------------------	--------------



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Prasarana Umum Yang Ada.....	32
Tabel 3.2 Aset Desa/Kekayaan Desa .....	33
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa .....	34
Tabel 3.4 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin ....	34
Tabel 3.5 Rincian Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	36



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Informan Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 SK Pembimbing

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

Lampiran 7 Kartu Bimbingan PA

Lampiran 8 Dokumentasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam tatanan kehidupan Islam merupakan salah satu aktivitas penting yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Kegiatan ini memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Al-Qur'an cukup banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk berdakwah dan menjelaskan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Berdasarkan Q.S Ali Imran ayat 104 yang menerangkan kewajiban berdakwah yang berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْعُوا إِلَى الْبِرِّ ۖ إِنَّهُ بِالْبِرِّ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَدْعُوا إِلَى الْفِتْنِ ۚ إِنَّهُ بِالفِتْنِ بَعِيدٌ﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi keimanan yang diwujudkan dalam suatu sistem aktivitas manusia untuk melakukan proses rekayasa sosial melalui upaya mempengaruhi cara manusia merasa, berpikir, berperilaku dan bertindak pada tataran realitas dan sosiokultural dalam rangka mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan dengan menggunakan metode-metode tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Gema, 1983), h.29.

Bersamaan dengan pertumbuhan teknologi komunikasi, penyampaian pesan dakwah tidak hanya dicoba oleh para mubaligh di masjid ataupun di majlis ta' lim secara langsung, namun dapat dicoba secara tidak langsung lewat media. Banyak media yang dapat digunakan pada era saat ini selaku media dakwah, misalnya film, radio, tv ataupun internet. Perihal ini menuntut tiap juru dakwah buat sanggup menggunakan media tersebut dalam aktivitas dakwah Islam. Salah satu media yang jadi opsi para juru dakwah merupakan lewat nyanyian ataupun syair.

Dalam kehidupan sehari-hari lagu adalah salah satu bentuk hiburan yang sudah sangat akrab dengan kita, selain sebagai hiburan lagu juga dapat mewakili isi hati. Melalui lagu pengarang dapat menuangkannya dengan menyalurkan kepada pendengar. Lagu Kerinci dapat dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, generasi muda hingga tua. Masing-masing orang mempunyai cara tersendiri dalam menikmati sebuah lagu, baik itu berhubungan dengan media yang dipakai maupun tempatnya, demikian pula dalam menikmati dan menghayati sebuah lagu, masing-masing orang memiliki cara tersendiri. Selain itu, Lagu Kerinci mencerminkan budaya dalam masyarakat Kerinci misalkan bagaimana perilaku seorang gadis terhadap pemuda, dan menceritakan budaya yang terdapat di Kerinci. Kerinci merupakan daerah yang kaya dengan kesenian tradisi. Kesenian tradisi yang dapat dinikmati masyarakat sampai pada saat ini adalah seni musik dan seni tari. Kesenian tradisi tersebut ada dan bertahan dalam kehidupan sosial masyarakat Kerinci.

Kesenian dapat tumbuh serta dibakukan lewat tradisi atau kebiasaan sosial suatu warga masyarakat. Semacam halnya dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain, kesenian pula berperan untuk menopang serta mempertahankan kolektivitas sosial. Kesenian juga merupakan kepunyaan warga atau masyarakat suatu daerah meski dalam realitas empirik yang jadi pendukung kesenian itu merupakan orang-orang yang bersangkutan. Dalam realitas empirik, kesenian bisa dilihat sebagai metode hidup yang bertalian dengan keelokan, dari para warga masyarakat.<sup>2</sup> Bukan hanya syair yang memiliki faktor agama, kesenian di kabupaten Kerinci yang dipertunjukkan pada kegiatan adat serta hiburan. Salah satu kesenian yang memiliki faktor agama, adat serta hiburan ialah “*Tale*” (nyanyian yang menggunakan bahasa wilayah Kerinci). *Tale* yang maksudnya merupakan nyanyian rakyat, berasal dari kata “*Tala*” (sanskerta) berarti dimensi bunyi.<sup>3</sup>

Menurut Iskandar Zakaria mendeskripsikan bahwasanya *Tale*: Terdapat 2 pendapat mengenai asal kata *Tale* ini. Pertama berasal dari kata Arab, ialah Tahlil, yang merupakan statement umat Islam bahwasanya tiada tuhan selain hanya Allah, dengan teks *Lailahailallah*. Teks ini terus menerus dikomandokan oleh seseorang imam. Teks tersebut dilaksanakan kala terdapatnya acara-acara keagamaan. Misalnya berakhir shalat, terdapat kegiatan sunah rasul, khatam Qur'an dan sebagainya. Dari perkataan itu akhirnya menjadi *Tale* yang berarti lagu, karena orang bertahlil seperti

---

<sup>2</sup>Rohendi Rohidi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan* (Bandung: STISI Press, 2000), h.12.

<sup>3</sup>Iskandar Zakaria, *Tambo Sakti Alam Kerinci 1* (Kerinci: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), h.3.

bernyanyi pula, berirama. Pendapat kedua berasal dari kata tali, dalam bahasa kerinci disebut *talai*.<sup>4</sup>

*Tale* merupakan tradisi lisan leluhur yang dilantunkan dengan rangkaian nada yang khas. *Tale* juga digunakan sebagai kesenian tradisional yang telah digunakan sejak zaman dahulu hingga sekarang dengan mengalami perubahan dalam penggunaan dan penyajiannya. *Tale* ini termasuk dalam lagu daerah Kerinci atau biasa disebut dengan nyanyian rakyat kerinci. Nyanyian rakyat adalah *genre* cerita rakyat yang terdiri dari kata-kata dan lagu yang diedarkan secara lisan di antara kolektif tertentu dalam bentuk tradisional dan memiliki banyak varian.<sup>5</sup>

Hal ini erat kaitannya dengan *tale* yang terdiri dari perkataan serta lagu yang tersebar dalam masyarakat Kerinci. Pada saat sekarang ini *tale* masih bisa ditemukan dalam bermacam kesenian di Kerinci, tetapi tidak banyak orang yang mengenali keberadaan *tale* tersebut, apalagi terdapat yang menafsirkan seluruh aktivitas musik vokal merupakan *tale*, sementara itu tidak seluruh musik vokal bisa dikatakan *tale* serta *tale* muncul di sebagian kesenian tradisi. Perihal ini menjadikan tradisi *tale* dalam warga Kerinci pantas dirunut kembali keberadaannya.

Seperti yang diakui pada saat ini bahwa di wilayah Kerinci terutama sekali di Desa Angkasa Pura atensi serta perhatian warga terkhususnya generasi muda sangat rendah terhadap budaya. Paling utama syair *tale* haji

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h.4.

<sup>5</sup>James Danandjaja, *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain* (Jakarta: Grafiti, 2007), h.27.

yang bila dibandingkan dengan generasi yang kemudian. Perihal ini terjadi sebab banyak warga Angkasa Pura pada masa lalu yang mempergunakan syair dalam acara-acara besar seperti pernikahan, naik haji serta mengantarkan pesan yang hendak di informasikan dalam mendidik anak. Sebaliknya warga saat ini banyak yang tidak mengetahui tentang syair dan kadang salah meletakkan kegunaan dari syair tersebut.

*Tale* Haji yang dijadikan fokus kajian dalam riset ini. Pada saat *Butale* Haji banyak masyarakat dan orang-orang yang meneteskan air mata. Perihal ini diakibatkan syair dalam *Tale* Haji yang mengungkapkan dan menyatakan perasaan kesedihan serta kerinduan begitu pula dengan perasaan bahagia, gembira, serta senang dari para Petale (orang yang bertele“ bernyanyi”) yang hendak melepas kepergian sanak kerabat yang hendak berangkat haji serta yang hendak berangkat pastinya meninggalkan sanak kerabat di desa Angkasa Pura. Pada hakikatnya penerapan *Tale* Haji bisa mempererat silaturahmi dengan lingkungan masyarakat, tetapi bila tidak dilaksanakan hingga mereka pula secara lambat laun meninggalkan peninggalan budaya leluhur warga Kerinci. Tidak hanya pada masyarakat yang tidak menyajikan *Tale* Haji, tetapi kesenian *Tale* Haji bisa saja semakin lama semakin hilang dan punah karena tidak adanya generasi selanjutnya yang mewarisi dan melestarikan kesenian ini. Sampai saat ini, kesenian *Tale* Haji masih tetap dilaksanakan tetapi penerus dari kesenian *Tale* Haji jumlahnya hanya sedikit itu pun generasi tua. Ini disebabkan karena belum ada upaya dari Petale untuk mewariskan kesenian ini pada generasi selanjutnya atau generasi selanjutnya yang tidak

berminat untuk mempelajari dan tidak mau tahu tentang budaya leluhur mereka karena perkembangan zaman yang semakin modern.

Hal di ataslah yang menjadi latar belakang penelitian ini, selain merupakan usaha untuk memperkenalkan dan mengangkat kembali sebagian dari syair masyarakat Kerinci. Sebagaimana warisan budaya lainnya yang ada di Indonesia khusus mengenai nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Syair *Tale Haji*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *butale* di Desa Angkasa Pura Hiang?
2. Bagaimana proses penulisan naskah teks *tale* di Desa Angkasa Pura Hiang?
3. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam naskah teks *tale* di Desa Angkasa Pura Hiang?

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti memfokuskan dan mendalam terkait permasalahan yang ada dan membahas hasil penelitian yang dilakukan. Karena peneliti memandang permasalahan yang telah diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan *butale* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Angkasa Pura Hiang.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat pelaksanaan *butale* di Desa Angkasa Pura Hiang.
2. Untuk mengkaji nilai dakwah yang ada didalam teks naskah *butale*
3. Untuk melihat proses pembuatan naskah teks *Tale* di Desa Angkasa Pura Hiang

#### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan keilmuan bagi penulis dan pemahaman bagi masyarakat tentang nilai-nilai dakwah yang ada di dalam naskah teks *tale* di Desa Angkasa Pura Hiang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

#### F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzmi sasferi dengan judul Revitalisasi Naskah Syair Tale Haji: Sebuah Nilai Pendidikan Bagi Kreatifitas Masyarakat Kerinci (Studi Kasus di Desa Sebukar) menjelaskan Bentuk Revitalisasi Naskah Syair *Tale* Haji di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu fungsi *tale* haji bagi masyarakat, cara penyajian, dan pelaksanaan *tale* haji di dalam masyarakat. a. fungsi *tale* haji bagi masyarakat, mendoakan keselamatan orang yang akan

melaksanakan haji. Sebagai ungkapan rasa sedih melepas keberangkatan sanak saudara yang akan melaksanakan ibadah haji. Sebagai ungkapan rasa kasih sayang sanak saudara yang akan melaksanakan ibadah haji. Sebagai perantara perpisahan antara yang ditinggalkan dengan yang akan berangkat melaksanakan ibadah haji. Menghibur tuan rumah yang akan ditinggalkan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji. b. cara penyajian, *Tale* disajikan, dengan berbalas pantun dengan formasi berdiri dengan membentuk lingkaran. Jumlah anggota biasanya lebih dari sepuluh orang, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berusia sekitar umur 35-60 tahun. c. Pelaksanaan *tale* haji di dalam masyarakat, dilaksanakan di rumah orang yang akan menunaikan ibadah Haji dan di rumah orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan putri dengan judul Nilai-nilai Moral dalam lirik Lagu Daerah Kerinci Karya H. Atmajar Idris menjelaskan nilai moral dalam lirik lagu daerah Kerinci karya H. Atmajar Idris terdapat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Pertama, nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan yaitu tawakal. Kedua, nilai moral yang berhubungan manusia dengan sesama yakni saling menyayangi, membina persahabatan dan membantu orang lain. Ketiga, nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri adalah kejujuran, kesabaran, bersifat kuat, nilai-nilai otentik, realitas dan kritis.
3. Tesis Penelitian yang dilakukan Ayuthia Mayang tahun 2018 dengan judul. "Konsep dan Capaian Estetis *Tale* dalam Pertunjukan Seruling

Bambu di Kerinci, Jambi”. Tesis. Institut Seni Indonesia Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *tale* dalam kehidupan masyarakat Kerinci, dapat disimpulkan bahwa *tale* memiliki pemahaman yang beragam dari masyarakat Kerinci. Ada enam pemahaman mengenai *tale*. Pemahaman beragam tersebut jika dikaitkan satu dengan yang lainnya memiliki bentuk kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat Kerinci, *tale* diartikan sebagai sebuah nyanyian rakyat yang berbentuk pantun. *Tale* merupakan musik vokal masyarakat Kerinci yang dapat dijumpai dalam berbagai kesenian tradisional Kerinci. Tradisi betale dapat dijumpai pada beberapa penggunaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis- jenis *tale* berdasarkan cara melantungkannya yaitu *tale* yang dilagukan tanpa menggunakan instrumen musik, *tale* dalam tarian, dan *tale* yang dilagukan menggunakan instrumen musik.

4. Tesis Penelitian yang dilakukan Irwan Ficha Sanjaya tahun 2019 Universitas Negeri Padang dengan judul Bentuk dan Fungsi Tale Haji dalam Acara Pelepasan Jamaah Haji di Desa Pondok Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka akhir dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan. 1) Bentuk pertunjukan *Tale Haji* dalam acara pelepasan jamaah haji di Desa Pondok Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh: *Tale Haji* merupakan salah satu jenis kesenian tradisi yang terdapat di daerah Sungai Penuh pada umumnya dan pada masyarakat Pondok Tinggi khususnya. Mengenai pertunjukan *Tale Haji* dalam acara

pelepasan jamaah haji ini tak lepas dari keberadaan kesenian *Tale Haji* itu sendiri di Desa Pondok Agung yang dinilai sangat penting mengingat sudah Banyak hilangnya kesenian Tale yang lain selain Tale Haji yang masih bertahan; 2) Fungsi pertunjukan *Tale Haji* dalam acara pelepasan jamaah haji di Desa Pondok Tinggi Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Fungsi pertunjukan *Tale Haji* dalam acara pelepasan jamaah haji ini adalah untuk melepas orang yang akan berangkat haji dengan syair *Tale* sebagai ungkapan perasaan akan pergi jauh dari keluar, pesan-pesan untuk selalu berhati-hati selama perjalanan dan do'a agar selamat pergi dan selamat pulang. Sebagai kesenian tradisi dalam acara pelepasan jamaah haji secara adat, *Tale Haji* mempunyai fungsi yang menjadi bagian dari kehidupan dalam keagamaan masyarakat, sebagai identitas bagi daerahnya dan sebagai bagian dari pelestarian kesenian tradisi masyarakat di Desa Pondok Agung Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

Dari Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang butale hasil penelitiannya adalah membahas tentang tradisi butale di masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengkaji nilai-nilai dakwah yang ada dalam teks butale haji di Desa Angkasa Pura.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (*critical discourse analysis/CDA*) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk, yang sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup pada teks, tetapi juga harus dilihat praktik produksinya.<sup>6</sup> Analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) merupakan bentuk analisis wacana yang mempelajari hubungan antara wacana dan ideologi, yaitu seperangkat keyakinan, sikap dan perilaku yang merupakan perspektif mengenai dunia. Secara sederhana, analisis wacana kritis menganalisis keberadaan *motif politik* tertentu dalam sebuah teks.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu bahasa, yang dianalisis oleh peneliti, menurut Titscher, Meyer, Wodak, & Vetter, penggunaan bahasa bisa bersifat ideologis. Untuk memastikannya, teks perlu dianalisis guna meneliti interpretasi, penerimaan, dan efek sosialnya. Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) memandang dirinya sebagai penelitian yang terlibat secara politis dengan suatu kebutuhan emansipatoris, mencoba memberikan dampak pada praktik sosial dan hubungan sosial, panduan bagi penggunaan bahasa non seksis atau usulan untuk meningkatkan daya pemahaman berita dan teks hukum.

---

<sup>6</sup>Christo Rico Lado. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” Di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.2, No.2 Tahun 2014, h.3.

<sup>7</sup>*Ibid.*

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kualitatif Deskriptif merupakan suatu penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang efektif saat sekarang, hubungan antara variabel (*korelatif*), pertentangan dua kondisi atau lebih (*komparatif*).<sup>8</sup>

Lexy Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penulis memilih pendekatan deskriptif kualitatif disebabkan karena penulis ingin menguraikan dan mendeskripsikan bagaimana nilai dakwah dalam teks *butale* di Desa Angkasa pura oleh karena itu pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian kali ini.

## 3. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi teks tale naik haji yang diperoleh dari masyarakat dan para pelaku/pelaksana tale haji

---

<sup>8</sup>Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).h.89.

di Desa Angkasa Pura. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks tale haji tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil oleh peneliti bersumber dari studi literatur atau studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mencari kepustakaan berupa buku, jurnal, maupun skripsi untuk kemudian dibaca dan dipelajari. Kepustakaan tersebut masih berkaitan dengan topik penelitian, yaitu berita politik, penulisan berita, maupun terkait analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari akses internet serta artikel lepas yang terkait dengan penelitian guna menunjang terselenggarakannya penelitian secara baik.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah sesuatu metode pengumpulan informasi dengan cara peneliti bisa melaksanakan face- to- face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan.<sup>9</sup> Wawancara dicoba secara semi terstruktur, dimana periset memakai kerangka persoalan-persoalan untuk ditanyakan serta persoalan-persoalan tersebut bisa tumbuh supaya peneliti bisa memperoleh data yang sebanyak-banyaknya mengenai keahlian bina diri yang dipunyai oleh subjek. Wawancara dicoba terhadap subyek yang dapat membagikan data sehubungan dengan riset ini. Dengan metode ini diharapkan terjalin

---

<sup>9</sup>John W Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.3.

komunikasi langsung, luwes serta fleksibel dan terbuka, sehingga data yang didapat lebih banyak serta luas. Pada praktiknya penulis mempersiapkan catatan persoalan yang sudah ditentukan, pastinya yang berkaitan dengan kasus, dalam perihal ini riset mewawancarai tokoh adat.

b. Observasi

Observasi adalah upaya untuk pengumpulan informasi yang dicoba ketika penulis langsung turun ke lapangan untuk mengamati sikap serta kegiatan orang-orang di lokasi penelitian.<sup>10</sup> Pada riset ini, peneliti memakai metode observasi sistematis, dimana periset memiliki panduan serta batasan-batasan yang hendak diobservasi serta periset juga turut terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Metode Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi atau studi dokumenter.<sup>11</sup>

## 5. Teknik analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.5.

<sup>11</sup>Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.179.

Van Dijk. Menurut Van Dijk *Critical Discourse Analysis (CDA)* adalah jenis penelitian wacana analitis yang mempelajari kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan diberlakukan, diproduksi dan ditentang melalui teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. CDA melihat hubungan antara bahasa dan hubungan kekuasaan yang tidak setara. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis teks yang mencakup berbagai topic seperti, rasisme, seksisme, eksploitasi, politik dan lain-lain melalui pemberitahuan di media massa serta iklan yang dimuat di dalamnya.<sup>12</sup> Adapun teknik analisis data :

**a. Topik**

Topik berita baru disimpulkan setelah tuntas membaca, mendengar, atau menonton berita tersebut. Gagasan penting van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian-bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topic umum tersebut.

**b. Skematik**

Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wacana untuk mendukung teori tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana

---

<sup>12</sup> Nanang Martono, *op.cit.* h.41

yang bisa kemudian sebagai strategi menyembunyikan informasi penting.

**c. Semantik**

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar, detail dan maksud berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak. Sementara itu elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

**d. Sintaksis**

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.

**e. Stilistik**

Stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita, elemen statistic dikenal dengan leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada.

**f. Retoris**

Retoris berhubungan dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Retoris dapat dilihat dari penggunaan grafis, metafora serta ekspresi. Grafis melihat penggunaan grafik, gambar,

atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, dalam arti ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan bahwa informasi tersebut penting dan harus diperhatikan.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Christo Rico Lado. *Op.cit.* h.4-5.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, artinya selaku risalah dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak segala umat manusia. Secara etimologis, kata dakwah adalah wujud masdar dari kata yad'u( fi'il mudhari') serta da' a( fiil madhi) yang maksudnya yaitu memanggil( to call), mengundang, mengajak( to invite), mendesak( to urge) serta meminta( to pray).<sup>14</sup> Para ulama memberikan definisi berbeda-beda mengenai dakwah sebagai berikut:

- a. Dakwah merupakan mengadakan serta memberikan arah perubahan mengganti struktur warga serta budaya dari kedzaliman kearah keadilan kebodohan kearah kemajuan ataupun kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan, yang seluruhnya dalam rangka meningkatkan derajat manusia serta warga ke arah puncak kemanusiaan.<sup>15</sup>
- b. Dakwah merupakan sesuatu usaha manusia supaya senantiasa berpegang teguh pada ajaran Allah guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat.

---

<sup>14</sup>Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Semarang: Absor, 2017), h.12.

<sup>15</sup>Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, h.15.

- c. Dakwah yakni suatu proses penyampaian pesan- pesan tertentu yang berbentuk ajakan ataupun seruan dengan tujuan orang lain penuh ajakan tersebut..
- d. Dakwah adalah upaya mengganti sesuatu suasana lain yang lebih baik cocok ajaran Islam, ataupun proses mengajak manusia ke jalan Allah adalah Islam.<sup>16</sup>

Dari sebagian definisi dakwah tersebut bisa disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan pemberian arah perubahan, mengganti struktur masyarakat serta budaya dari kedzaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan ataupun kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan kearah kemajuan, yang seluruhnya dalam rangka mewujudkan tingkatan derajat manusia serta warga ke arah kemanusiaan.

**2. Dasar hukum Dakwah**

Dakwah mempunyai dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dua sumber tersebut memuat dalil yang memiliki tafsiran sebagai perintah untuk berdakwah. Perintah Allah SWT agar manusia berdakwah pertama kali diberikan kepada Rasul-Nya. Para Rasul Allah mendapat perintah untuk berdakwah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (6) ayat 67:



<sup>16</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.14.



*“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (QS. Al-maidah:67).*

Perintah dakwah dalam perkembangannya diberikan kepada seluruh umat Islam. Perintah tersebut terdapat dalam Hadits:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك  
(أضعف الإيمان) (رواه مسلم)

*“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu mencegah dengan tangan, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila dengan lisan tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman”*

### 3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

#### a. Fungsi dakwah

Pada dasarnya dakwah mempunyai 2 tujuan utama, ialah tujuan risalah serta tujuan kerahmatan, secara kerisalahan dakwah islamiyah bisa dimengerti sebagai proses pembangunan serta pergantian sosial mengarah kehidupan yang lebih baik. Sebaliknya dakwah dalam guna kerahmatan merupakan upaya jadi islam selaku konsep untuk manusia dalam melaksanakan kehidupannya. Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain antaranya :

- 1) Fungsi informatif, ialah mengantarkan sesuatu informasi kepada objek yang di idamkan.
- 2) Fungsi Tabi'in, ialah ialah tujuan kedua setelah syari' at Al- Qur' an itu diinformasikan kepada publik. Seorangda'i wajib berperan selaku narasumber yang berperan menerangkan hakikat islam kepada umat. Sebab itu tabi'inadalah salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh Al- Qur' an.
- 3) Fungsi Tabsyir, adalah gembira untuk para penerima dakwah serta kebalikannya menginformasikan tentang ancaman yang hendak mengenal orang- orang yang menolak kedatangan dakwah Islam.
- 4) Dengan dakwah umat Islam bisa jadi kerabat. Dakwah Islam absolut dibutuhkan supaya Islam jadi penyejuk untuk kehidupan manusia. Lewat dakwah, Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia. Jadi dakwah Islam jadi tongkat estafet peradaban manusia. Dakwah berperan melindungi orisinalitas pesan dakwah Nabi SAW dakwah berperan menghindari laknat Allah, ialah siksa buat segala manusia.

b. Tujuan dakwah

Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah ataupun pedoman untuk gerak langkah aktivitas dakwah, karena tanpa tujuan yang jelas segala kegiatan dakwah akan percuma, terlebih ditinjau dari segi pendekatan sistem, tujuan dakwah adalah salah satu faktor dakwah.

Dimana antar faktor dakwah yang satu dengan yang lain silih menolong, mempengaruhi dan berhubungan.

Dengan demikian tujuan dakwah selaku bagian dari segala kegiatan dakwah sama artinya dari pada unsur- unsur yang lain, seperti subjek serta objek dakwah, tata cara serta sebagainya, apalagi lebih dari tujuan dakwah sangat memuaskan serta mempengaruhi terhadap penguasaan tata cara serta media dakwah, sasaran dakwah sekalian strategi dakwah pula ditetapkan oleh tujuan dakwah. Ini diakibatkan tujuan ialah arah gerak yang hendak dituju segala kegiatan dakwah, oleh sebab itu tujuan dakwah dibagi menjadi 2 :

### **1) Tujuan Umum**

Tujuan universal dakwah yakni mendesak, menyeru, mengajak umat manusia( baik yang telah memeluk agama Islam maupun yang masih dalam kondisi kafir maupunmusyrik) kepada jalan yang lurus jalan yang diridhoi Allah SWT. Agar bisa hidup senang serta sejahtera di duniamaupun di akhirat.

### **2) Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dakwah ialah program aktivitas dakwah serta pencerah agama tidak lain merupakan untuk meningkatkan penafsiran pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh juru dakwah ataupun penceramah agama, pembuatan

perilaku mental serta pengembangan motivasi yang berlagak positif.<sup>17</sup> Tujuan utama ataupun tujuan akhir dakwah adalah terwujudnya individu serta warga masyarakat yang menghayati serta mengamalkan ajaran islam dalam seluruh lapangan hidupnya merupakan tujuan yang sangat sempurna serta membutuhkan waktu dan tahap- tahap panjang. Oleh sebab itu hingga butuh ditetapkan tujuan- tujuan perantara pada masing- masing sesi ataupun masing- masing bidang yang bisa mendukung tercapainya tujuan akhir.

#### **B. Nilai-nilai Dakwah**

Nilai- nilai Dakwah terdiri dari kata nilai dan dakwah. Pada tiap kata ada pengertian- pengertian yang berarti untuk dikenal atau diketahui, oleh sebab itu saat sebelum mendefinisikan Nilai- nilai Dakwah, terlebih dulu hendak dibahas tentang Nilai- nilai, serta Dakwah. Islam memiliki nilai- nilai yang butuh dicermati tiap da'i dalam melakukan dakwahnya supaya berjalan dengan baik serta mudah. Nilai- nilai tersebut merupakan :

- a. Aqidah artinya sesuatu yang dipercayai serta diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al- Qur'an serta hadits.
- b. Akhlakul Karimah artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dicoba ataupun budi pekerti. Dalam Islam akhlak bersumber pada Al- Qur' an serta As- sunnah.

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h.43.

- c. Syariah artinya peraturan- peraturan yang diciptakan Allah ataupun yang diciptakan pokok- pokoknya biar manusia berpegang kepadanya dalam hubungannya dengan Allah, dengan kerabat sesama muslim, dengan kerabat sesama manusia, serta hubungannya dengan alam sekitarnya serta hubungannya dengan kehidupan.<sup>18</sup>

Dalam bukunya Dr. Abdul Basit, M.Ag terdapat sebagian nilai- nilai dakwah umum yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan umat antara lain<sup>19</sup> :

**a. Nilai Akidah**

Nilai Akidah adalah pokok kepercayaan dalam ajaran Islam.akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Islam, akidah merupakan tekad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya denganrukun iman.Secara garis besar pembahasan akidah atau keimanan telah tertuang dalam rukun iman hal ini berkaitan dengan rukun iman yang iman dalilnya ditemukan dalam Al-Qur'an.<sup>20</sup>

**b. Nilai Syari'ah**

Nilai Syari'ah adalah keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia, dalam Islam syariat berhubungan erat dengan amal jariyah atau nyata dalam rangka mentaati semua

<sup>18</sup>Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, h.17.

<sup>19</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.27.

<sup>20</sup>Fahrurazi, Faizah, *Ilmu Dakwah*, h.95-96.

peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur sesama manusia<sup>21</sup>.

Syariat bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat Islam dan non muslim bahkan hak seluruh umat Islam. Dengan adanya materi syari'ah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia, materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah, dianjurkan, makruh, dan haram.<sup>22</sup>

### c. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari nilai akhlak umumnya disamakan artinya dengan pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan arti kata moral atau *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji *al akhlaqul-mahmudah* serta menjauhkan segala akhlak tercela *al akhlaq al-mazmumah*. Akhlak bersumber pada Al-Qur'an yang tidak lain adalah wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur'an dan menjadi suri tauladan umat. Akhlak berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,h.96.

<sup>22</sup>*Ibid.*

masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objektif, dan meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu.<sup>23</sup>

#### d. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap buruk. Nilai sosial dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dan berdasar ciri nilai sosial sebagai berikut :

- 1) Interaksi sosial, artinya nilai sosial merupakan sebuah bangunan kukuh yang berisi aspek moral dan mentalitas yang baik dan tercipta dalam sebuah masyarakat melalui interaksi sosial yang dikembangkan oleh anggota kelompok tersebut.<sup>24</sup>
- 2) Transformasi, artinya tidak ada seorang pun yang sejak lahir dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata.
- 3) Proses belajar, artinya nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga.

---

<sup>23</sup>Nur Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): h.6.

<sup>24</sup>Maman Rachman, "Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial," *Jurnal PKn, Fakultas Ilmu Sosial* 40, no. 1 (2013): h.7.

- 4) Pemenuhan kebutuhan, artinya dengan nilai tersebut, manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Keragaman, artinya kebudayaan lahir dari perilaku kolektif yang dikembangkan dalam sebuah kelompok masyarakat, maka secara otomatis sistem nilai sosial yang terbentuk juga berbeda, sehingga terciptalah sistem nilai yang bervariasi.
- 6) Penerimaan, artinya tingkat penerimaan nilai antar manusia dalam sebuah kelompok atau masyarakat tidak sama, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Keterpengaruh, artinya adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula.
- 8) Asumsi, artinya kemunculan nilai sosial tergantung dari bermacam-macam asumsi yang terdapat pada bermacam-macam objek dalam masyarakat.<sup>25</sup>

**e. Nilai Silaturahmi**

*Silaturahmi* adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab, *silah dan rahim*. Kata *shilah* berakar dari kata *washi* yang berarti “menyambung” dan “menghimpun”. Ini berarti hanya yang putus dan terserah yang dituju oleh shilah. Sedangkan kata “*rahim*” pada mulanya berarti kasih sayang. Silaturahmi secara umum yakni suatu aktivitas atau

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h.8.



dilakukan baik pada diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>30</sup>

#### **h. Nilai Kerja Keras**

Kerja keras diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, baik hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Kerja keras sangat erat kaitannya dengan sebuah hasil yang akan dicapai, sehingga kerja keras adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan dengan usaha yang sebaik-baiknya.<sup>31</sup>

Siapa yang serius dialah yang mendapatkannya (*man jadda wajada*). Pepatah Arab tersebut ialah hukum sosial yang berlaku umum untuk masyarakat, tidak memahami etnis, agama maupun bahasa. Orang Tiongkok yang giat serta bekerja keras, tentu hendak memperoleh hasil dari kerja kerasnya. Kebalikannya, umat Islam yang malas, tentu hendak menerima hasil yang sedikit sebab kemalasannya.

#### **i. Nilai Kebersihan**

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri sendiri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka

---

<sup>30</sup>Iskandar Ladamay Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JPBD)* 4, no. 1 (2020): h.100.

<sup>31</sup>Ibid., h.101.

mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.<sup>32</sup>Umat Islam kerap kali diperkenalkan serta disarankan buat melindungi kebersihan lingkungan.Tiap bahasan awal tentang Fiqh Islam dimulai dengan ulasan tentang kebersihan semacam melenyapkan hadas besar serta kecil, memakai air yang bersih lagi mensucikan, berwudhu, serta lain sebagainya.Melindungi kebersihan ialah nilai dakwah umum yang bisa dicoba oleh siapa saja, terlebih umat Islam yang jelas- selas mempunyai bawah kokoh buat melindungi kebersihan.

#### **j. Nilai Kedisiplinan**

Disiplin bukan cuma kepunyaan tentara ataupun polisi saja, namun jadi kepunyaan seluruh orang yang mau berhasil.Kedisiplinan tidak dimaksud dengan kehidupan yang kaku serta sulit tersenyum.Kedisiplinan terpaut erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan sepanjang 24 jam dalam satu hari bisa dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya buat mencapai kesuksesan di dunia serta akhirat.

#### **k. Nilai Kejujuran**

Terdapat 3 perihal berarti yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat manusia untuk memberantas ketidakjujuran serta kejahatan yang lain ialah: Pertama, pelurusan akidah dengan meyakini serta mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. Kedua, berperilaku jujur serta jangan

---

<sup>32</sup>Dwi Herdiana, “Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat,” *Jurnal Buana* 2, no. 2 (2018): h.496.

menyakiti orang lain. Ketiga, jangan mengganggu bumi. Artinya dapat diperluas bukan cuma makna yang sesungguhnya, namun dapat dimaksudkan jangan mengganggu sistem yang telah dibentuk dengan baik, akibat dari sikap orang yang tidak jujur.

### **I. Nilai Kompetisi**

Islam tidak melarang umatnya buat berkompetisi, sebab kompetisi adalah salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dipunyai oleh setiap manusia. Tiap mahasiswa hendak mempunyai motivasi buat berkompetisi di antara sahabatnya.

Masih banyak nilai- nilai dakwah yang dapat dibesarkan atau pun diturunkan dari sumber ajaran Islam, adalah Al-Quran serta Hadist. Abdul Basit hanya mencontohkan sebagian kecil dari nilai- nilai dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai- nilai dakwah yang berlaku umum tersebut tetap disosialisasikan kepada warga sehingga nilai- nilai tersebut jadi Kerutinan, tradisi, ataupun norma yang berlaku di warga masyarakat.

### **C. Deskripsi tentang Tale**

#### **1. Pengertian Tale**

Naskah syair adalah salah satu peninggalan budaya daerah serta merupakan hasil karya warga Indonesia zaman dahulu kala. Bagi Mulyadi peninggalan kebudayaan tersebut terdapat yang dalam wujud cerita rakyat yang diturunkan dari mulut ke mulut, serta terdapat yang berbentuk tulisan

tangan( naskah).<sup>33</sup>Terdapat 2 pendapat mengenai asal kata *Tale* ini.Pertama berasal dari kata Arab, ialah Tahlil, ialah statement umat Islam tidak tuhan melainkan Allah SWT, dengan teks Lailahailallah.Teks ini terus menerus dikomandokan oleh seseorang imam.

Teks tersebut dilaksanakan kala terdapatnya acara-acara keagamaan.Misalnya selesai shalat, terdapat kegiatan sunah rasul, khatam Qur'an serta sebagainya.Dari perkataan itu kesimpulannya jadi Tale yang berarti lagu, sebab orang bertahlil seperti bernyanyi dan berirama.Kedua kedua berasal dari kata tali, dalam bahasa Kerinci diucap *talai*.Bernyanyi ataupun yang diucap dengan bahasa Kerinci merupakan "*Butale*", berbentuk syair adalah pantun-pantun yang berisikan arti ataupun pesan yang diinformasikan dengan nyanyian memakai irama khas Kerinci.

## 2. Jenis- Jenis Tali dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci

Berbicara tentang *tale*, secara langsung berkaitan dengan kegiatan serta pelaku *tale*.Seluruh bentuk kegiatan menyanyikan *tale* diucap dengan *betale*.*Betale* dimaknai selaku kata kerja yang dicoba secara impulsif oleh orang-orang tertentu yang mempunyai keahlian melagukan tale.Keahlian yang diartikan merupakan kemampuan bacaan pantun buat menyatakan suasana hati ataupun suasana sekitarnya dalam wujud lagu.Kegiatan *betel* dicoba oleh petale.Petal Adalah istilah untuk orang yang menyanyikan lagu tale.Petale tidak terikat oleh tipe kelamin.Petale boleh berjenis kelamin pria maupun wanita.Petale pula tidak terikat oleh jumlah

---

<sup>33</sup>F Bafadal & Saefullah A, *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara 1* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005), h.3.

pelakunya, dapat ditarikan secara tunggal maupun banyak orang. Perihal ini cocok dengan *table* pada aktivitas yang dicoba. Hal ini sesuai dengan *table* pada kegiatan yang dilakukan.

**a. Tale tanpa Instrumen Musik**

Tale tanpa instrumen musik merupakan tale yang dilagukan dengan vokal. Tale ini ada yang dilagukan secara individu serta dilagukan secara bersama-sama. Tale yang dilakukan secara personal adalah *tale ngasuh anak* serta *tale mindau*. *Tale ngasuh anak* merupakan tali yang digunakan untuk menidurkan anak. Tale ini umumnya dilakukan oleh seorang ibu dari anak tersebut. Saat sebelum *beetle*, si ibu mensterilkan (membersihkan) tubuh anaknya serta mempersiapkan *buei kain sahong*.<sup>34</sup>

**b. Tale dalam Tarian**

Tari *tau* merupakan tari pergaulan rakyat Kerinci tepatnya wilayah Lempur. Tari ini diucap tari pergaulan sebab bertabiat mengajak orang lain buat menari. Tari ini digunakan pada acara-acara adat semacam *kenduri sko* serta penyambutan tamu besar. Tarian ini ditarikan oleh pria serta wanita yang telah berusia. Musik tari ini memakai *gumbe, dap* serta vokal yang berbentuk *tale mantau*, bahkan terdapat yang memakai rebab. *Tale* pada tarian ini diucap *tale mantau* yang maksudnya memanggil dengan suara yang melengking serta

---

<sup>34</sup>Zakaria, *Tambo Sakti Alam Kerinci 1*, h.20.

lantang. Warga wilayah lempur menyebut bacaan *tale* ini dengan kata *pantai* dalam bahasa desanya yang mempunyai makna pantun.<sup>35</sup>.

### 3. Deskripsi tentang Butale Haji

Kesenian tradisional yang lumayan unik di bumi Sakti Alam Kerinci merupakan *tale joi/jai* (*Tale Haji*). *Tale Haji* merupakan *tale* yang dilaksanakan bertepatan pada bulan haji yang bertujuan untuk melepas keluarga ataupun anggota warga yang hendak bepergian naik Haji. Hampir tiap malam, masyarakat mendengar lantunan-lantunan *tale jai* yang memenuhi angkasa lewat corong loudspeaker, sampai tengah malam pada bulan menjelang masa haji. Masyarakat boleh saja berangkat ke mancanegara manapun di dunia ini, tanpa setahu sanak keluarga serta warga desa. Namun tidak demikian halnya dengan kepergian ke Makkah *Al Mukarramah* untuk menunaikan ibadah haji.

Diawali dengan kenduri, untuk memberitahukan secara formal atau resmi kepada keluarga serta tetangga, tentang rencana keberangkatan naik haji. Dari sinilah mulainya *tale haji* itu. Setelah itu giliran sanak kerabat, yang secara bergantian mengundang masyarakat serta ahli *tale* untuk ditarikan. Begitulah seterusnya hingga menjelang keberangkatan. Pada hari keberangkatan, warga akan tumpah ruah penuh masjid (upacara pelepasan secara formal) serta setelah itu mengantar dengan berjalan kaki sambil melantunkan *tale joi* hingga ke tempat pemberangkatan. Barang kali, syiarnya seremonial ini lumayan

<sup>35</sup> Zakaria, Iskandar. 1984. *Tambo Sakti Alam Kerinci*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h.21

memberikan motivasi untuk masyarakat untuk menunaikan ibadah haji. Tidak heran jika warga Kerinci tercantum sangat atas dalam perihal jumlah peminat naik haji. bagian dari seremonial pelepasan pemberangkatan calon haji.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup>Zakaria, *Tambo Sakti Alam Kerinci 1*, h.58.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Desa

##### 1. Sejarah Desa

Desa Angkasa Pura terbentuk pada tanggal 12 Februari 2011 yang merupakan pemekaran dari Desa Koto Baru Hiang. Sebelum terbentuknya Kepala Desa Definitif Desa Angkasa Pura pada saat sekarang ini dipimpin oleh seorang PJS (Pejabat Sementara) yakni bapak Nasrul, S.Sos yang merupakan Camat dari Kecamatan Sitinjau Laut dari tahun 2012 sampai saat sekarang yang dipimpin oleh bapak Dasrinal.<sup>37</sup> Pada umumnya penduduk Desa Angkasa adalah petani karena letak dan potensi Pertanian yang Secara alami memang telah sehat dengan warganya.

##### 2. Letak Geografis

Desa Angkasa Pura termasuk dalam wilayah Kecamatan Sitinjau Laut yang merupakan bagian dari Kabupaten Kerinci. Desa Angkasa Pura terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Taman Rajo, Dusun Tuo dan Dusun Tanjung Berisi Jarak dari Ibu Kota Kabupaten yang berada di Kota Sungai Penuh sejauh  $\pm 12$  Km, dengan waktu tempuh diperkirakan  $\pm 20$  Menit, jarak ke ibukotaprovinci  $\pm 407$  km, serta mempunyai ketinggian kira-kira

---

<sup>37</sup> Data Desa Angkasa Pura 2022

800-1200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 17-24 c.<sup>38</sup>

Desa Angkasa Pura sebagai daerah teritorial yang memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Baru Hiang
2. Sebelah selatan berbatasan Dengan Desa Penawar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Hiang Lestari
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Ambai.<sup>39</sup>

Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci mempunyai 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Sawahan, Dusun Muara Sangkir dan Dusun Larik Batak. Untuk mencapai Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan bermotor seperti Motor dan Mobil. Berdasarkan letak dan posisi Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang strategis karena terletak di pinggiran Bukit sehingga berpotensi sebagai tempat Objek Wisata.

a) Prasarana Umum Yang Ada

Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Jalan Kabupaten	2.000 Meter	Baik
Jalan Desa	1.000 Meter	sedang
Jalan Lingkungan/ Rabat Beton	2.000 Meter	baik

<sup>38</sup> Data Desa Angkasa Pura 2022

<sup>39</sup> Data Angkasa Pura 2022

Jalan Produksi/Tanah	5.000 Meter	baik
Posyandu	1 Unit	Baik
Gedung Serbaguna	1 Unit	Baik
MCK	-	Tidak Ada
Masjid	-	Baik
Mushola/Surau	1 Unit	Baik
	1 Unit	baik

**Sumber: Data Pemerintahan Desa Angkasa Pura**

### 3. Aset Desa/Kekayaan Desa

Jenis Aset	Volume	Kondisi
Tanah TKD	2,0 Ha	Produktif
Tanah Pekarangan Masjid	0,02 Ha	Digunakan
Tanah Lokasi Perkantoran	0,03 Ha	Dimanfaatkan
Tanah Lokasi TPU	0,50 Ha	dimanfaatkan
Tanah-tanah Kosong	0,50 Ha	Kosong

Wilayah ini memiliki areal tanah yang subur dan curah hujan yang cukup sepanjang tahun berkisar sekitar 2000 Mn. Keadaan iklim ini menguntungkan kepada para petani dengan mudah menanam tanaman yang diinginkannya.

### 4. Demografi

Kemudian berdasarkan Data dari Pemerintahan Desa tahun 2020/2021, bahwa jumlah Penduduk Desa Angkasa Pura yaitu sebanyak 500 Jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 259 Jiwa dan perempuan sebanyak

241 Jiwa serta terdiri dari 225 KK<sup>40</sup>. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, Tamat SD sebanyak 207 Jiwa, Tamat SMP 99 Jiwa, Tamat SLTA sebanyak 42 Jiwa dan yang telah menamatkan Perguruan Tinggi Sebanyak 3 Jiwa. Apabila kita perhatikan penduduk Desa Angkasa Pura berdasarkan etnisitas, maka mayoritas berasal dari penduduk asli Angkasa Pura sebanyak 215 bahasa yang dipergunakan sehari-hari oleh penduduk Desa Baru Semerah adalah Bahasa Desa Angkasa Pura, mayoritas Penduduk Desa Angkasa Pura Beragama Islam.

Adapun Jumlah Penduduk Desa Angkasa Pura setelah pemekaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
259	241	500

*Sumber Data : Data Kasi Pemerintahan Angkasa Pura*

a. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Angkasa Pura tergolong penduduk usia muda, indikasi ini tergambar dari rasio penduduk usia kelompok, jumlah penduduk Desa Angkasa Pura berdasarkan usia kerja terbagi atas yaitu Rasio Jenis Kelamin Penduduk Desa Angkasa Pura menunjukkan bahwa Penduduk Laki-laki lebih Banyak daripada penduduk perempuan<sup>41</sup>.

Tabel :Struktur Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

<sup>40</sup>, kepala Desa, wawancara 6 Februari 2022

<sup>41</sup>Data Desa Angkasa Pura 2022

No	Dusun	Tahun 2018/2019		
		Lk	Pr	Jumlah
1	0 – 5	14	10	24
2	6 – 10	25	25	49
3	11 – 15	25	11	36
4	16 – 20	21	24	45
5	21 – 25	29	28	50
6	26 – 30	22	28	57
7	31 – 35	19	25	44
8	36 – 40	31	21	52
9	41 – 45	9	17	26
10	46 – 50	9	8	17
11	51 – 55	6	6	12
12	56 – 60	10	5	15
13	61 – 65	10	10	20
14	66 – 70	10	10	20
15	71 keatas	13	16	29
Jumlah		259	241	500

Sumber :Desa Angkasa Pura 2021/2022<sup>42</sup>

## B. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

### 1. Keadaan Sosial

Sumber Daya manusia Sasaran Akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).SDM

<sup>42</sup>Data Desa Angkasa Pura 2022

merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Angkasa Pura cukup baik jika dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir dan pola pikir individu, selain itu mudahnya menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan Desa Angkasa Pura

Tabel : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Dusun Baru		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Tamat SD	100	107	207
2	Tamat SLTP	48	51	99
3	Tamat SLTA	30	1	31

4	Tamat Perguruan Tinggi	1	2	3
5	Pelajar SD	11	14	26
6	Pelajar SMP	6	6	12
7	Pelajar SMA	3	7	10
8	Mahasiswa	4	5	9
9	Tidak Sekolah	30	35	63
10	Belum Sekolah	20	14	34

Sumber : Desa Angkasa Pura 2021/2022<sup>43</sup>

Penduduk Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut 100 % beragama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik. Perempuan dan anak merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Angkasa Pura. Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Angkasa Pura tetap menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, khitanan, panen raya, pelepasan naik haji serta prosesi cuci kampung<sup>44</sup>.

Jika salah seorang warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat, lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Kerapatan Adat

<sup>43</sup> Data Desa Angkasa Pura 2022

<sup>44</sup> Ibrahim, Tokoh Adat wawancara 6 Februari 2022

Desa Angkasa Pura (LKA), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusannya maupun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

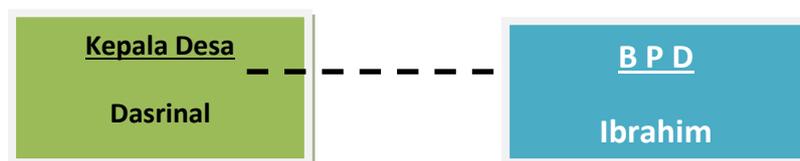
## 2. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Angkasa secara penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari usaha yang dilakukan, bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Angkasa Pura adalah masih banyak yang tidak memiliki usaha atau mata pencaharian tetap, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat Desa Angkasa Pura belum terbebasnya dari kemiskinan.

### C. Kondisi Pemerintah Desa

#### STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT

##### KAB KERINCI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Tale Haji

Tale naik haji di Desa Angkasa Pura berawal dari lamanya perjalanan untuk melaksanakan ibadah haji. Maka masyarakat Kerinci pada saat itu yang akan melaksanakan ibadah haji harus bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan perjalanan ibadah mereka. Salah satunya adalah mempersiapkan fisik dan materi. Tradisi tale atau *butale* di Desa Angkasa Pura sudah ada sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, pada zaman dulu untuk melaksanakan ibadah haji masyarakat Kerinci harus menempuh perjalan yang panjang, jalan kaki dari Kerinci menuju Kota Padang, dari Kota Padang lanjut lagi perjalanan menuju Malaka, dari Malaka baru ke Mekkah.

Perjalan ibadah haji pada saat dulu ditempuh kurang lebih 4 bulan dimulai dari sebelum bulan puasa Ramadhan, dan ada juga dari masyarakat kita yang bekerja di Malaka untuk mengumpulkan uang menuju Mekkah. Perjalanan menuju Mekkah menggunakan Kapal Laut sehingga perjalanan ibadah haji dilakukan sangat lama, dengan hal ini lah dilaksanakan tradisi *butale* untuk melepas keberangkatan jamaah haji menuju Mekkah”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Indra Gunawan. Pelaksana Tale Naik Haji di Desa Penawar. *Wawancara*. (12 Maret 2022).

Berdasarkan hal ini dapat penulis simpulkan bahwa sejarah dari tale di Desa Angkasa Pura dimulai sebelum Negara Republik Indonesia merdeka, tale ini dilakukan oleh masyarakat Angkasa Pura untuk melepas

Sanak saudara mereka menuju tanah suci Mekkah, perjalanan ke tanah suci membutuhkan waktu berbulan-bulan karena ditempuh menggunakan kapal laut, dan untuk menuju pelabuhan masyarakat Desa Angkasa Pura harus menuju Kota Padang Sumatera Barat dengan berjalan kaki, oleh karena itu lah dengan lamanya perjalanan menuju Tanah Suci maka dibuatlah tale untuk melepas perjalanan.

#### **B. Pelaksanaan Butale Haji di Desa Angkasa Pura**

Tale yang dilantunkan ini terdengar seperti syair lafadz al-barzanji dalam bahasa Arab, namun bukan bahasa Arab, tetapi bahasa daerah Kerinci dinyanyikan “di tale”kan seperti bahasa Arab. Isi makna dari tale ini sangatlah mendalam. Orang-orang yang mendengarkan parapetanimelakukan butale akan terbawa dalam suasanakesatuannya baik itu para jamaah maupun masyarakat yang mengantarkan. Seperti yang diungkapkan oleh jamaah haji ibu Rositah (59), “ada rasa gembira dan sedih setelah di butale, gembira karena kita akan berangkat ke Tanah suci, sedih karena kita akan meninggalkan keluarga dan kampung halaman sementara.” dan hal senada juga diungkapkan oleh jamaah Siti (65), “ada perasaan terharu dan gembira, terharu seolah-olah kita sudah sampai ke Mekkah, dan gembira karena sanak keluarga semua berkumpul bersilaturahmi untuk mengantar dan mengiringi kita dengan doa.” mereka

mengungkapkan ada rasa haru dan gembira bercampur menjadi satu tatkala mendengarkan tale yang dilantunkan oleh para petani. ada rasa haru karena isi makna pesan-pesan yang diungkapkan dalam bait-bait tale tersebut.

Syair tale yang dibawakan. Jumlah anggota orang yang bertele tidak terbatas, umumnya lebih dari 10 orang, yang terdiri dari wanita serta pria yang berumur usia 35-60 tahun. Pada saat penampilan, ada satu orang pemandu yang mengawali tiap pantun yang dinyanyikan serta anggota yang lain menjajaki. Ada 2 ataupun lebih kelompok yang silih berbalas pantun. Waktu bertale pada biasanya malam hari, ialah dari jam 8 hingga jam 12 ataupun jam 1 malam, namun terdapat pula yang melaksanakannya di pagi ataupun di siang hari, ini bergantung dari kesepakatan atau konvensi dengan tuan rumah. Informasi yang diperoleh dari saudara Asniah seorang petani di Desa Angkasa Pura, beberapa hari sebelum berangkat diadakanlah upacara Tale Naik Haji<sup>46</sup>, adapun pelaksanaannya yaitu :

- a. Di rumah orang yang akan menunaikan ibadah Haji.

Di sini berkumpul keluarga, pada waktu malam maupun siang. Mereka yang hendak berangkat menunaikan Ibadah Haji berhadapan dengan keluarga yang ditinggalkan. Bila keluarganya banyak, hingga posisi berdirinya terbuat bersyaf, kalangan wanita terletak di depan serta kaum pria di belakang. Mereka semuanya bertale

---

<sup>46</sup> Asniah, Petale, Wawancara 3 Februari 2022

sembari berbalas pantun. Pada dikala bertale terdapat yang silih berangkulan serta terdapat pula yang menangis, sebab disinilah tempat mengungkapkan perasaan kasih sayang serta kesedihan.

b. Di rumah Orang Tua

Tale Naik Haji pula dilaksanakan di rumah orang tua yang hendak menunaikan ibadah haji. Pantun-pantun yang dinyanyikan umumnya berbentuk nasehat-nasehat untuk orang yang hendak menunaikan ibadah haji, dan memanjatkan doa atas keselamatan yang berangkat serta yang tinggal. *Tale* yang dilantunkan oleh para petale mensugesti orang-orang yang hendak berangkat melakukan ibadah haji supaya tidak ragu serta terus berserah diri pada Allah SWT semata. Aktivitas tradisi butale ini biasa berlangsung dari mulai 1 bulan saat sebelum keberangkatan mengarah Tanah suci sampai 1 hari saat sebelum meninggalkan Kerinci menuju asrama haji di Jambi. *Butale* dilaksanakan sehabis berakhir shalat Isya sampai tengah malam apalagi terdapat sampai fajar saat sebelum adzan shalat subuh dikumandangkan.

Tradisi butale ini ialah suatu budaya yang sudah terdapat dari zaman dulu sampai saat ini yang masih senantiasa dilestarikan, hal ini sudah jadi tradisi yang menempel pada warga Kerinci serta sudah jadi suatu bukti dari budaya untuk warga masyarakat setempat yang tiap tahunnya melaksanakan tradisi butale ini yang mana isinya berbentuk kesedihan, harapan serta kegembiraan, perihal tersebut adalah simbol

dalam wujud doa serta harapan selaku proses pelepasan anggota warga maupun anggota keluarga mereka selaku arti dari wujud rasa bersyukur atas keberangkatan anggota warga ataupun anggota keluarga yang hendak menunaikan ibadah haji dengan harapan biar tidak hendak menemukan halangan ataupun hambatan apapun pada saat berangkat ataupun kembali ke tanah air dalam melaksanakan ibadah haji dalam keadaan sehat wal'afiat serta jadi haji mabrur.

### C. Proses penulisan teks Tale Haji di Desa Angkasa Pura

Naskah syair adalah salah satu peninggalan budaya daerah dan merupakan hasil karya masyarakat Indonesia pada zaman dahulu. Peninggalan kebudayaan tersebut terdapat yang dalam wujud cerita rakyat yang diturunkan dari mulut ke mulut, serta terdapat yang berupa tulisan tangan(naskah).<sup>47</sup> Naskah itu berisi bermacam nilai kehidupan semacam ajaran moral, tradisi, pedoman hidup, serta lain- lain. Dengan kata lain naskah ialah refleksi kehidupan warga pada zamannya.<sup>48</sup>

Pada Masyarakat Desa Angkasa Pura, Syair tale sudah ditulis semenjak dulu secara turun-temurun sampai saat ini. Bagi Asmawi syair tale haji berisikan tentang hal- hal yang dilaksanakan dalam ibadah haji/ rukun haji, serta pula berisikan doa untuk seorang yang naik haji.<sup>49</sup>Doa ataupun pesan tersebut umumnya berisikan supaya seorang yang melakukan ibadah haji selamat hingga tanah suci serta selamat pula

---

<sup>47</sup>A, *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara 1*, h.3.

<sup>48</sup>Zakaria, *Tambo Sakti Alam Kerinci 1*, h.3.

<sup>49</sup>Asmawi .Tokoh Adat dan Penulis Syair *Tale* Haji di Angkasa Pura.Wawancara 3 Januari 2022

sampai kembali ke tanah air, dan berisikan ungkapan kesedihan keluarga yang ditinggalkan. Bagi Kerutinan warga Angkasa Pura, semenjak dahulunya sampai saat ini penyajian tale tidak memakai perlengkapan musik.

Dalam Proses Penulisan teks tale di Desa Angkasa Pura dilakukan dengan cara menggunakan teks tale terdahulu dan menambahkannya dengan kalimat-kalimat yang mengandung nuansa islam, sedangkan proses penulisan itu dilakukan oleh tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya.

Dalam percakapan dengan Tokoh Adat Desa Angkasa Pura Asmawi menyatakan, dalam proses penulisan teks Tale haji kami biasanya berkumpul bersama setiap bulan sekali bersama Pemerintah Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama dan pemuda. Salah satu agenda yang kami lakukan adalah membahas tentang Tale Haji<sup>50</sup>. Di Dalam Penulisan teks Tale Haji kami memperhatikan tiga aspek yaitu Pertama, mendengarkan teks Tale haji secara seksama, kedua memahami isi dari teks tale, kemudian mendiskusikannya dan menuliskannya kembali dan menambahkan dengan kalimat-kalimat bernuansa Islam.

#### **D. Perbandingan Teks Tale Desa Angkasa Pura dengan Desa Penawar**

Perbandingan dari teks tale Desa Angkasa pura dengan Desa Penawar dapat dilihat dari lirik dan penyajian bahasa yang disampaikan. Makna yang disampaikan cenderung sama akan tetapi mempunyai sedikit

---

<sup>50</sup> Asmawi, Tokoh Adat, Wawancara 3 Januari 2022

perbedaan, hal ini dapat dilihat dari teks tale Angkasa Pura dan Desa

Penawar yang berbunyi :

### 1. Teks Tale Desa Penawar

*Ilok musajid uha kuto kunain*

*Tiap sudut berisi lampu*

*Ilok nasib kayo dumioh inaeh*

*Apo dimaksud nyu sampie galu*

*Biliu patuoh si bingki lukuoh*

*Jangia diikat dinga buluh mudiu*

*Idiok muhuoh pegi ka mkuoh*

*Badia ndok sihak rezeki ndok muhuoh*

*Buka kaye sembarang kaye*

*Kaye pgi lah dimunesuoh*

*Buka tale sembarang tale*

*Tale mulapeh kayo ka makkuoh*

*Kalau kayo ku pulo tenguoh*

*Jangia lupu mu mli ubik*

*Jangia linao di Negeri Makuoh*

*Salsie rukun sagriu balik*

Teks tale Desa Penawar ini lebih mengandung makna akidah, ibadah, dan akhlak yang mana dalam teks tale ini menggambarkan keseharian dan kebudayaan serta kebiasaan dari masyarakat Desa Penawar.

## 2. Teks Tale Angkasa Pura

*Ke Mekah Apu hikmah negeri Mekah Muku  
hati semabuk ini*

Terjemahan:

***Butale kita hari ini Melepas saudara pegi ke Mekah***

*Apa hikmah negeri Mekah*

*Hingga hati sesedih ini*

*Ilok rahi batik Semarang*

*Kain panjang ayam dan lapeh*

*Jemaah haji nak bejalan*

***Samu-samu kito melepeh***

*Kurilae pguoi ku talang*

*Tanjung pauh munjuen pinang*

*Kamai butalae burisi salam*

***Buganti maaf bujabiat tangan***

Terjemahan :

*Aku tidak pergi ke talang*

*Tanjung pauh menjual pinang*

*Kami butale berisi salam*

***Berganti maaf berjabat tangan***

*Ilaok motif batik semarang*

*Kain panjang ayam akau lpaeh*

***Jama'ah haji nuk berangkat***

***Samo-samo kitao malepaehkan brangkiat nyao***

Terjemahan :

*Bagus motif batik semarang*

*Kain panjang ayam saya lepas*

*Jama'ah haji hendak berangkat*

***Sama-sama kita melepaskan keberangkatannya***

*Lah lamo ideak ku jambuoi*

*Sigalo bale sudiah burubiah*

*Maih busamo kito butalae*

***Kitao mulepeh padik kumekkah***

Terjemahan:

*Sudah lama tidak ke Jambi*

*Semua balai sudah berubah*

*Mari bersama-sama kita butale*

***Kita melepas saudara kita pergi kemekkah***

*Ku tanah Kampaong pguoi menjalio*

*Pguoi ku pasa meubeli kunci*

***Mako bakumpaol sanak saudario***

*Mealapeh kayao ku tanah sucai*

Terjemahan:

*Ket tanah kampung pergi menjala*

*Pergi ke pasar membeli kunci*

*Berkumpullah sanak saudara*

*Melepas keluarga pergi ketanah suci*

***Desa iyang munjuen sapilao*** **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

*Ranyao adeo di dalem belango*

***Ahi rinaih dudiok busamao*** **K E R I N C I**

*Ahi sanayan bupisah kitao*

Terjemahan :

*Desa hiang menjual pepaya*

*Hanya ada di dalam belangga*

***Hari ini duduk bersama***

*Hari senin berpisah kita*

Dalam teks tale haji di Desa Angkasa Pura Hiang lebih mengandung makna kebersamaan, kekeluargaan, dan ketuhanan yang mana dalam teks tale naik haji di Desa Angkasa Pura ini menggambarkan bahwa di Desa Angkasa Pura ini sangat sikap kebersamaan dan kekeluargaan yang menjadi ciri khas dalam butale. Selain itu di Desa Angkasa Pura hanya memiliki 2 irama saja akan tetapi di Desa Penawar memiliki 4 irama yang terdiri *hu allah, he ala, allah hu allah*, dan *ribu ratoi*.

#### **E. Nilai-nilai dakwah dalam teks Tale Haji di Desa Angkasa Pura**

Nilai ialah sesuatu gambaran dari apa yang dikehendaki, yang layak dan yang berharga serta yang pengaruhi dari tingkah laku seorang. Dengan kata lain, nilai- nilai adalah sesuatu pendukung- pendukung dari suatu kebudayaan yang mendefinisikan apa yang dikehendaki serta tidak dikehendaki, apa yang baik serta tidak baik, apa yang indah serta kurang baik. Oleh karena itu, nilai adalah suatu penilaian ataupun selaku pertimbangan tentang apa yang boleh serta tidak boleh bagi kebudayaan tertentu. Prinsip- prinsip ini tercermin di dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, “nilai-nilai yang kita ketahui tersebut mengajarkan tentang seperti apa cara bertingkah laku yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya, tentang tujuan hidup yang dianggap layak oleh masyarakat dan tentang cara berelasi dengan sesama manusia.”<sup>51</sup>

Dengan demikian, bila dihubungkan dengan pertunjukan kesenian tale haji tercantum dalam kesenian tradisi sebab telah dilaksanakan

---

<sup>51</sup> SVD, Bernard Raho. (2016). *Sosiologi*. Flores: Ledalero.

semenjak dulu hingga saat ini. Dari wujud serta isi, tale haji jadi suatu kesenian yang mempunyai cerita serta pesan-pesan di dalamnya. Kesenian tradisi pula tidak terlepas dari suatu kebudayaan dan kebudayaan tercipta bersumber pada dukungannya dan diteruskan oleh anggota dari suatu warga. Oleh karena itu, tradisi itu sendiri tidak terlepas dari sesuatu Kerutinan pada sesuatu warga secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, baik dalam wujud tingkah laku ataupun kesenian yang terdapat dalam sesuatu warga itu sendiri. Begitu juga teks Tale Haji yang ada di Desa Angkasa Pura, didalamnya terdapat pesan-pesan yang mengandung nuansa Islam dan nilai-nilai dakwah.

Adapun Nilai-nilai Dakwah dalam teks Tale haji di Desa Angkasa Pura adalah sebagai berikut:

**a. Nilai Kekeluargaan**

Nilai kekeluargaan adalah sebuah sistem, sikap serta kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak dapat mempersatukan anggota keluarga pada suatu budaya. Nilai kekeluargaan ini juga menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan norma serta etika di dalam lingkungan keluarga.<sup>52</sup> Dalam teks tale pada masyarakat Desa

Angkasa Pura juga mengandung nilai kekeluargaan, seperti berikut :

*Butale kito sahi inih Malepeh dusanak pegi  
ke Mekah Apu hikmah negeri Mekah Muku  
hati semabuk ini  
Terjemahan:*

---

<sup>52</sup> Wanto Rivaie, "Asimilasi Nilai Kekeluargaan Lintas Etnik," *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD* 6, no. 1 (2019): h.103.

***Butale kita hari ini Melepas saudara pegi ke Mekah***

*Apa hikmah negeri Mekah  
Hingga hati sesedih ini  
Ilok ragi batk Semarang  
Kain panjang ayam den lapeh  
Jemaah haji nak bejalan  
**Samu-samu kito melepeh***

*Kurilae pguoi ku talang  
Tanjung pauh munjuen pinang  
Kamai butalae burisi salam  
**Buganti maaf bujabiat tangan***

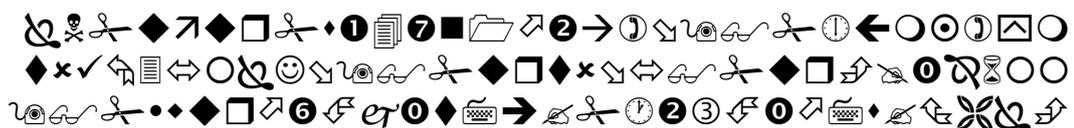
*Terjemahan :*

*Aku tidak pergi ke talang  
Tanjung pauh menjual pinang  
Kami butale berisi salam  
**Berganti maaf berjabat tangan***

Dalam teks tale ini terdapat nilai kekeluargaan yang mempersatukan keluarga, hal ini dapat dilihat dari penggalan syair tale ini yang menyatakan dalam tale ini secara bersama-sama melepas keluarga untuk berangkat ke Mekkah. Secara jelas syair ini menunjukkan bahwa makna yang ada dalam teks tale mempunyai nilai kekeluargaan yang ada dalam masyarakat Desa Angkasa Pura. Dalam Al-Qur'an

juga dijelaskan bagaimana nilai kekeluargaan yang terkandung dalam teks tale haji di Desa Angkasa Pura yang terdapat di dalam

Q.S Al-Isra ayat 26 yang berbunyi :



Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam

perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”<sup>53</sup>

Dalam ayat ini menerangkan bahwa berbuat baiklah kepada sanak saudara dan keluargamu, berilah haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang-orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutup kebutuhannya. Dalam ayat ini berilah kerabatmu hak-haknya berupa kebaikan dan silaturahmi .dan berilah orang-orang yang membutuhkan itu haknya.

#### b. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dan memiliki tujuan bersama, susah senang di lewati atau dihadapi secara bersama sama.<sup>54</sup> Dalam setiap kegiatan atau acara di lingkungan masyarakat memiliki nilai kebersamaan, tak terkecuali dalam kegiatan butale yang dilakukan oleh masyarakat Desa Angkasa Pura yang dapat dilihat dari teks tale berikut ini :

*Ilaok motif batik semarang*

*Kain panjang ayam atau lapeh*

*Jama'ah haji nuk berangkat*

*Samo-samo kitao malepaehkan brangkiat nyao*

*Terjemahan :*

*Bagus motif batik semarang*

*Kain panjang ayam saya lepas*

*Jama'ah haji hendak berangkat*

*Sama-sama kita melepaskan keberangkatannya*

*Lah lamo ideak ku jambuoi*

*Sigalo bale sudiah burubiah*

---

<sup>53</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006).

<sup>54</sup>Riyanie, “Asimilasi Nilai Kekeluargaan Lintas Etnik.”

*Maih busamo kito butalae*  
***Kitao mulepeh padik kumekkah***

Terjemahan:

*Sudah lama tidak ke Jambi*  
*Semua balai sudah berubah*  
*Mari bersama-sama kita butale*  
***Kita melepas saudara kita pergi kemekkah***

*Ku tanuh Kampaong pguoi menjalio*  
*Pguoi ku pasa meubeli kunci*  
***Mako bakumpaol sanak saudario***  
*Mealapeh kayao ku tanah suci*

Terjemahan:

Ke Tanah kampung pergi menjala  
Pergi kepasar membeli kunci  
Berkumpul sanak saudara  
Melepas keluarga pergi ketanah suci

*Desa iyang munjuen sapilao*  
*Ranyao adeo di dalem belango*  
***Ahi rinaih dudiok busamao***  
*Ahi sanayan bupisah kitao*

Terjemahan :

*Desa hiang menjual pepaya*  
*Hanya ada di dalam belangga*  
***Hari ini duduk bersama***  
*Hari senin berpisah kita*

Dari syair ini terdapat nilai kebersamaan yang diungkapkan dalam bentuk seni lisan dari masyarakat Angkasa Pura, nilai kebersamaan sangat jelas terlihat dalam bait-bait syair yang mengungkapkan kebersamaan masyarakat Desa Angkasa Pura dalam melepas masyarakatnya untuk berangkat ke tanah suci Mekkah.

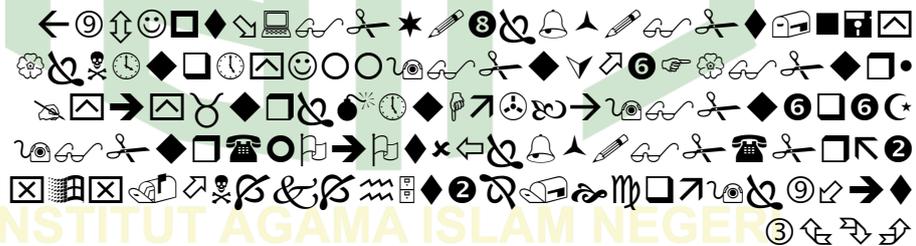
### c. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan adalah nilai tertinggi yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang *amar ma'ruf nahi munkar* untuk tercapai pribadi

muslim yang *kaffah* sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>55</sup>. Nilai ketuhanan dapat dilihat dalam teks tale di Desa Angkasa Pura sebagai berikut :

*Dengan bismillah mulae butalae*  
***Kamai beusamao dudiuk busanda***  
*Hanyalah doa yang kamai ucapkan*  
*Semoga kayao sampai tujuan*  
 Terjemahan:  
*Dengan bismillah mulai butale*  
***Kami duduk bersama***  
*Hanyalah doa yang kami ucapkan*  
*Semoga keluarga sampai tujuan*

Dari Penggalan syair Tale haji yang dibuat oleh masyarakat Angkasa Pura menunjukkan bahwa masyarakat Angkasa Pura memasukkan nilai-nilai ketuhanan dalam Teks Tale Haji yang dibuat. Nilai ketuhanan dalam teks tale haji di Desa Angkasa Pura juga terdapat dalam Q.S Al-An'aam ayat 1 yang berbunyi :



Artinya : “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan Mengadakan gelap dan terang, Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka”<sup>56</sup>

Dalam ayat ini menerangkan bahwa Allah merupakan tuhan yang maha esa tiada yang dapat mensekutukannya yang mana dalam

<sup>55</sup>*Ibid.* h.107  
<sup>56</sup>Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

hal ini masyarakat Desa Angkasa Pura Hiang memanjatkan doa hanya kepada Allah SWT tanpa menyekutukannya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat Desa Angkasa Pura Hiang ini memintak secara bersama-sama kepada Allah SWT untuk keselamatan para jamaah haji yang akan berangkat ke Mekkah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Butale merupakan seni tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Angkasa Pura di Kerinci. Senandung yang dilantunkan tanpa menggunakan alat musik, hanya mengandalkan suara yang dilantunkan sesuai dengan irama khas Kerinci secara bersama-sama. Senandung tale haji menggunakan bahasa daerah Kerinci yang mana setiap desanya memiliki irama dan cengkok yang berbeda satu sama lainnya dalam melantunkan syair tale.
2. Pelepasan jama'ah haji pada masyarakat Kerinci menjadi peristiwa penting setiap tahunnya, selain menjadi sarana bagi petale untuk menunjukkan kemampuan dalam betale juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.
3. Pada Masyarakat Desa Angkasa Pura, Syair tale telah ditulis sejak dahulu turun-temurun hingga saat ini. Dalam Proses Penulisan teks tale di Desa Angkasa Pura dilakukan dengan cara menggunakan teks tale terdahulu dan menambahkannya dengan kalimat-kalimat yang

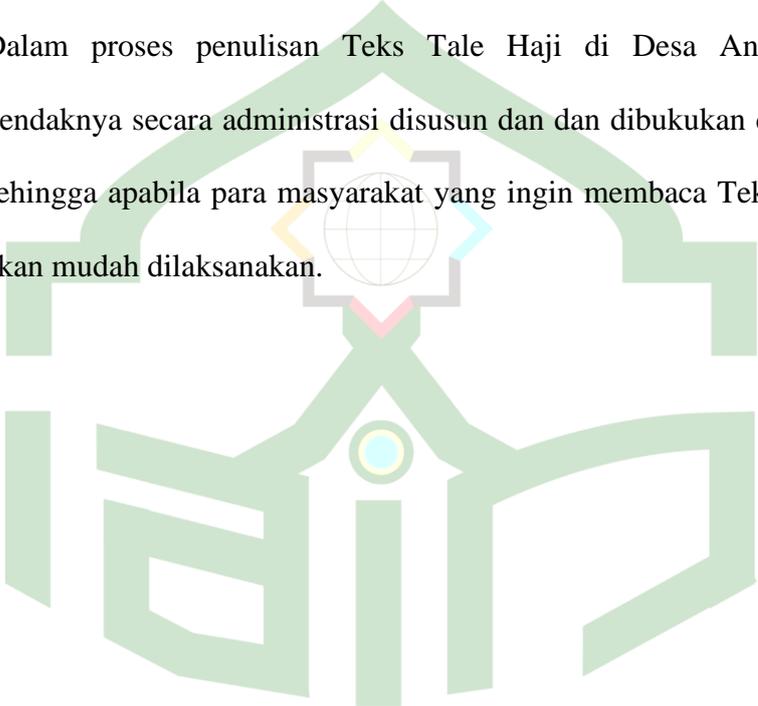
mengandung nuansa islam, sedangkan proses penulisannya itu dilakukan oleh tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya.



4. Nilai-nilai dakwah dalam teks Tale Haji di Desa Angkasa Pura Mengandung nilai-nilai Dakwah Kekeluargaan dan Kebersamaan.

## 2. Saran

1. Pelaksanaan Butale Haji di Desa Angkasa Pura hendaknya terus dilestarikan dengan Baik, Sehingga tidak tergerus sampai generasi yang akan datang.
2. Dalam proses penulisan Teks Tale Haji di Desa Angkasa Pura hendaknya secara administrasi disusun dan dan dibukukan dengan baik sehingga apabila para masyarakat yang ingin membaca Teks Tale Haji akan mudah dilaksanakan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I



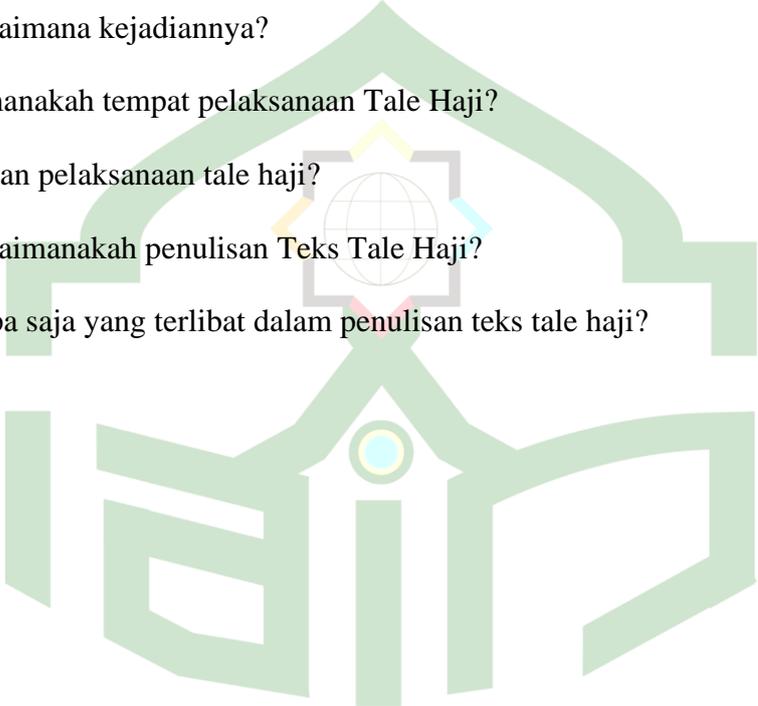
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Tale Haji?
2. Siapa saja yang mengikuti Tale Haji?
3. Bagaimana kejadiannya?
4. Dimanakah tempat pelaksanaan Tale Haji?
5. Kapan pelaksanaan tale haji?
6. Bagaimanakah penulisan Teks Tale Haji?
7. Siapa saja yang terlibat dalam penulisan teks tale haji?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

Lampiran 2 Daftar Informan

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama informan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Asnawi Zulkifli	Pelaksana Tale dan Penulis Teks Tale





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks; 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : 062/SK/Tahun 2021

TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2021 / 2022

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.  
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor In/31/J.1.3/PP.009/12/2021 Tanggal 22 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada  
1. Nama : **Dr. Jalwis, M. Ag** Sebagai Pembimbing I  
NIP : 197208191999031001  
2. Nama : **Ivan Sunata, M.A** Sebagai Pembimbing II  
NIP : 198601262019031004

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Mahfuz Mabruhi**  
NIM : 1810302023  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : *Nilai-nilai Dakwah dalam Butale Haji di Desa Angkasa Pura*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 29 Desember 2021

Dekan,

  
Dr. JALWIS, M.Ag.<sup>e</sup>

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/003/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

3 Januari 2022

Kepada Yth,  
Kepala Desa Angkasa Pura  
Di  
tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : **Mahfuz Mabruhi**  
NIM : 1810302023  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Membutuhkan informasi dan data di Desa Angkasa Pura, Kec. Sitinjau Laut dalam rangka Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

*"Nilai-nilai Dakwah dalam Butale haji di Desa Angkasa Pura"*

Waktu yang diberikan mulai tanggal **3 Januari 2022** sampai dengan **3 Februari 2022**. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
 KARTU BUKTI SETORAN SPP

NAMA  
 NIM  
 JURUSAN/PRODI

MAHFUZ MABRURI  
 1810302023  
 Manajemen Dahwah (MD)

TGL BUKTI :	11/02/2019	12/0 2019	21/ 2020	5/0 2020
TGL LAPOR :	12/02/2019	12/0 2019	21/ 2020	5/0 2020
SEMESTER : I	SEMESTER : II	SEMESTER : III	SEMESTER : IV	SEMESTER : V
JUMLAH SPP : Rp. 1.000.000	JUMLAH SPP : Rp. 1000.000	JUMLAH SPP : Rp. 0	JUMLAH SPP : Rp. Validasi	JUMLAH SPP : Rp. Validasi
BEND PENERIMA  Ahmad Anshori, S.Sos NIP.19751119 200604 1 013				
TGL BUKTI : 4/2 2021	TGL BUKTI : 30/7 2021	TGL BUKTI : 31/1 2022	TGL BUKTI :	TGL BUKTI :
TGL LAPOR : 4/2 2021	TGL LAPOR : 30/7 2021	TGL LAPOR : 31/1 2022	TGL LAPOR :	TGL LAPOR :
SEMESTER : VI	SEMESTER : VII	SEMESTER : VIII	SEMESTER : IX	SEMESTER : X
JUMLAH SPP : Rp. Validasi	JUMLAH SPP : Rp. Validasi	JUMLAH SPP : Rp. Validasi	JUMLAH SPP : Rp.	JUMLAH SPP : Rp.
BEND PENERIMA  Ahmad Anshori, S.Sos NIP.19751119 200604 1 013	BEND PENERIMA  Ahmad Anshori, S.Sos NIP.19751119 200604 1 013	BEND PENERIMA  Ahmad Anshori, S.Sos NIP.19751119 200604 1 013	BEND PENERIMA Ahmad Anshori, S.Sos NIP.19751119 200604 1 013	BEND PENERIMA Ahmad Anshori, S.Sos NIP.19751119 200604 1 013

**AGENDA**



JURUSAN : Manajemen Dakwah  
 DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Lailis, M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS  
 BUTALE HAJI DI DESA ANGKASA PURA

JURUSAN : Manajemen Dakwah  
 DOSEN PEMBIMBING II : Ivan Sunala, M. A  
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TEKS  
 BUTALE HAJI DI DESA ANGKASA PURA

No	TANGGAL	MATERI/MASALAH	TTD PEMBIMBING
1.	29/03 2022	Lampiran	[Signature]
2.	29/05 22	Daftar Isi	[Signature]
3.	29/05 2022	Dokumentasi	[Signature]
4.	29/05 2022	BAB IV	[Signature]
5.	29/05 2022	Pembahasan	[Signature]
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Catatan : Pada waktu bimbingan kartu harus dibawa untuk diisi oleh pembimbing.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 [Signature]  
 Dr. Samih, M. Pd  
 NIP. 196808052000031002

Pembimbing I  
 [Signature]  
 Dr. Sunala, M. Ag  
 NIP. 19720819197051001

No	TANGGAL	MATERI/MASALAH	TTD PEMBIMBING
1.	10-01-2021	Revisi Bab I	[Signature]
2.	17-01-2022	Acc Bab I	[Signature]
3.	18-01-2022	Bimbingan & design Bab II	[Signature]
4.	08-02-2022	Acc Bab II & koreksi Bab III	[Signature]
5.	19/02-2022	Acc Bab III	[Signature]
6.	24/02-2022	Bimbingan Bab IV	[Signature]
7.	07/03-2022	Bimbingan Bab IV	[Signature]
8.	01/03-2022	Acc Bab IV dan V	[Signature]
9.			
10.			

Catatan : Pada waktu bimbingan kartu harus dibawa untuk diisi oleh pembimbing.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 [Signature]  
 Drs. Samin, M. Pd  
 NIP. 196808052000031002

Pembimbing II  
 [Signature]  
 NIP. 198808152018011001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mahfuz Mabruki yang akrab dengan sapaan Mahfuz, lahir di Desa Angkasa Pura, Kabupaten Kerinci pada tanggal 09 Agustus 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di SDN 181 Koto Baru Hiang, penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Kerinci dan menengah atas di MAN 1 Kerinci, setelah itu penulis melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada tahun 2018 dengan jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan selesai pada tahun 2022 ini. Penulis juga mengikuti beberapa organisasi di kampus yaitu HMJ-MD 2019-2020.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I